

MELAHIRKAN GENERASI QUR'ANI: PEMAKNAAN QUR'ANI DALAM MEMBANGUN PERADABAN ISLAM

Sofyan Siddiq Fuad Baswedan

Ilmu Hadits, Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember
sofyan@stdiis.ac.id

Emha Hasan Nashrulloh

Ilmu Hadits, Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember
nashremha@gmail.com

Irsyad

Ilmu Hadits, Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember
irsyadhasan250988@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the importance of educating a generation based on the Qur'an as a foundation for building a sustainable Islamic civilization. The Qur'an, as the main source of values and ethics for Muslims, serves as a guideline for shaping individual character and contributing to society. This study uses a qualitative approach, focusing on literature review and comparative analysis of classical and contemporary interpretations of the Qur'an. The research findings indicate that instilling Qur'anic values through education is essential for building a just and prosperous society. Proper interpretation and internalization of these values enable Muslims to face contemporary challenges and contribute to building a resilient Islamic civilization.

Keywords: *Qur'anic Generation, Islamic Civilization, Qur'anic Education,*

ABSTRAK

Kajian ini mengkaji pentingnya mendidik generasi yang berlandaskan Al-Qur'an sebagai landasan membangun peradaban Islam yang berkelanjutan. Al-Qur'an, sebagai sumber utama nilai dan etika bagi umat Islam, berfungsi sebagai pedoman untuk membentuk karakter individu dan berkontribusi bagi masyarakat. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan fokus pada telaah pustaka dan analisis komparatif penafsiran Al-Qur'an klasik dan kontemporer. Temuan penelitian menunjukkan bahwa menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an melalui pendidikan sangat penting untuk membangun masyarakat yang adil dan sejahtera. Penafsiran dan internalisasi nilai-nilai ini secara tepat memungkinkan umat Islam menghadapi tantangan kontemporer dan berkontribusi dalam membangun peradaban Islam yang tangguh.

Kata Kunci: *Generasi Qur'ani, Peradaban Islam, Pendidikan Qur'ani.*

A. PENDAHULUAN

Melahirkan generasi Qur'ani merupakan salah satu langkah penting dalam membangun peradaban Islam yang berkelanjutan. Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, berperan sebagai sumber utama nilai dan prinsip yang membentuk identitas dan kehidupan seorang Muslim. Pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari memainkan peran penting dalam pembentukan karakter individu Muslim serta dalam kontribusinya terhadap masyarakat. Lebih dari itu, Al-Qur'an menjadi rujukan utama dalam membangun peradaban Islam, memperkuat nilai-nilai etika dan sosial yang menjadi pondasi bagi kemajuan dan kesejahteraan umat manusia.

Al-Qur'an bukan hanya sekadar teks religius, melainkan merupakan panduan hidup yang memberikan kerangka etika dan moral bagi umat Islam dalam setiap aspek kehidupan. Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an mencakup berbagai dimensi kehidupan, mulai dari ibadah, sosial, hingga politik. Pemaknaan Qur'ani menjadi sangat penting dalam konteks ini, karena melalui pemahaman yang tepat terhadap pesan-pesan Al-Qur'an, umat Islam dapat membangun fondasi peradaban yang kokoh dan berkelanjutan.

Pemaknaan Qur'ani yang benar dapat membimbing umat Islam dalam membentuk masyarakat yang adil, sejahtera, dan harmonis. Al-Qur'an memberikan pedoman dalam mewujudkan keadilan sosial, mengajarkan pentingnya persamaan hak, dan menekankan perlindungan terhadap kelompok-kelompok yang rentan. Dengan memahami nilai-nilai ini, umat Islam dapat mengambil inspirasi dari ajaran-ajaran Al-Qur'an untuk menerapkan prinsip-prinsip keadilan dan kesetaraan dalam kehidupan sehari-hari.¹ Hal ini menegaskan pentingnya memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam membentuk generasi yang dapat membangun peradaban Islam yang kokoh.

Salah satu cara paling efektif untuk melahirkan generasi Qur'ani adalah melalui pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an. Pendidikan memiliki peran kunci dalam membentuk karakter individu yang mampu memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Qur'ani secara konsisten. Dalam hal ini, pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Qur'ani sejak dini sangat diperlukan agar generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki komitmen kuat terhadap Islam.

Al-Qur'an mendorong pentingnya pendidikan dan pengembangan diri. Sebagai panduan utama bagi umat Islam, Al-Qur'an menekankan bahwa pembelajaran dan pengembangan pengetahuan adalah suatu keharusan bagi setiap Muslim. Pendidikan yang berlandaskan pada Al-Qur'an tidak hanya mengajarkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang diperlukan untuk membentuk karakter individu yang mulia. Pendidikan Qur'ani bukan hanya tentang transfer ilmu, tetapi juga tentang membentuk manusia yang mampu berkontribusi secara positif bagi masyarakat.²

Karakter yang dibentuk melalui pendidikan Qur'ani mencakup sifat-sifat seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan keadilan. Pendidikan karakter yang didasarkan pada ajaran Al-Qur'an membantu menciptakan individu yang memiliki integritas dan etos kerja yang tinggi, yang pada akhirnya berkontribusi pada kemajuan peradaban Islam secara keseluruhan.

Pemahaman dan penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan identitas Muslim dan pembangunan masyarakat. Pendidikan karakter yang berlandaskan pada Al-Qur'an dapat membantu membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan moral yang kuat.³

¹ Muhammad Ahmad Ibrahim AlJahsh, "Influence Of Cultural Context On Qur'anic Translation: Analyzing Social Justice Interpretations In Sura An-Nisā' Verse 58," *Ma'ālim al-Qur'ān wa al-Sunnah* 19, no. 2 (December 1, 2023), accessed October 2, 2024, <https://jmq.s.usim.edu.my/index.php/jmq/article/view/446>.

² Mahmud Arif, "AL-QUR'AN AS AN 'OPEN BOOK' IN EDUCATIONAL PERSPECTIVE," *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research* 3, no. 2 (December 19, 2019): 1–16.

³ Zaitun Zaitun, Pipin Armita, and Mohd Faizulamri Mohd Saad, "Early Children Character Education: Analysis of The Message of The Quran in Forming Human Morality," *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies* 19, no. 2 (December 27, 2023): 282–297.

Dengan demikian, nilai-nilai Qur'ani harus diinternalisasi dalam setiap aspek kehidupan, sehingga dapat membentuk masyarakat yang adil, sejahtera, dan damai.

Selain itu, nilai-nilai Qur'ani juga memberikan kerangka yang kuat untuk memahami dan mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh masyarakat modern. Misalnya, Al-Qur'an mengajarkan pentingnya keadilan sosial dan perlindungan terhadap hak-hak individu. Dengan memahami dan mengamalkan prinsip-prinsip ini, umat Islam dapat berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil dan inklusif, di mana setiap individu dihargai dan diperlakukan dengan martabat dan rasa hormat.

Meskipun Al-Qur'an memberikan panduan yang komprehensif bagi kehidupan umat Islam, tantangan untuk melahirkan generasi Qur'ani di era modern tidaklah mudah. Globalisasi, sekularisme, dan perkembangan teknologi menjadi tantangan yang signifikan dalam mempertahankan nilai-nilai Qur'ani. Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, umat Islam perlu mengembangkan strategi yang lebih adaptif dan inovatif agar nilai-nilai Qur'ani tetap relevan dan dapat diterapkan dalam konteks modern.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan Qur'ani adalah salah satu cara untuk menghadapi tantangan ini. Teknologi modern dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran Al-Qur'an, sehingga dapat diakses dengan lebih mudah oleh generasi muda. Teknologi memberikan kesempatan untuk menciptakan metode pengajaran yang lebih efektif dan menarik, yang dapat meningkatkan minat generasi muda dalam mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai Qur'ani.⁴

Namun, meskipun teknologi menawarkan banyak peluang, penting untuk diingat bahwa substansi pengajaran Qur'ani tidak boleh terabaikan. Pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai Qur'ani harus tetap menjaga esensi ajaran Islam, yaitu pembentukan karakter yang mulia dan komitmen terhadap kebenaran dan keadilan. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam pendidikan Qur'ani harus dilakukan dengan bijaksana, agar tujuan utama dari pendidikan ini tetap tercapai.

Selain itu, tantangan globalisasi dan sekularisme juga memerlukan perhatian khusus. Umat Islam perlu mempertahankan identitas Islam yang kuat di tengah perubahan sosial yang cepat. Identitas Islam harus diperkuat melalui pendidikan, sehingga generasi mendatang dapat terus memegang teguh nilai-nilai Islam di tengah arus perubahan global.⁵

Melahirkan generasi Qur'ani adalah tugas yang penting dan mendesak bagi umat Islam dalam membangun peradaban yang berkelanjutan. Pendidikan Qur'ani berperan penting dalam membentuk individu yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip agama. Generasi Qur'ani yang lahir dari pendidikan ini akan mampu berkontribusi pada pembangunan peradaban Islam yang kokoh, adil, dan sejahtera.

⁴ Wahidin Nur Hidayat, Ahmad Nurrohm, and Suharjianto, "E-Learning Based Teaching Revolution of the Quran Interpretation at Universitas Muhammadiyah Surakarta," in *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2023)*, ed. Triono Ali Mustofa et al., vol. 773, Advances in Social Science, Education and Humanities Research (Paris: Atlantis Press SARL, 2024), 175–185, accessed October 2, 2024, https://www.atlantis-press.com/doi/10.2991/978-2-38476-102-9_17.

⁵ Tahani Al-Khatib, "إشكالية الهوية العربية الإسلامية في العصر الرقمي," *Dirasat: Human and Social Sciences* 51, no. 4 (July 30, 2024): 172–189.

Dengan demikian, pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani harus menjadi prioritas utama dalam upaya melahirkan generasi yang mampu menjawab tantangan zaman dan berkontribusi pada pembangunan peradaban Islam yang berkelanjutan.

Dari hasil penelusuran dari berbagai penelitian terdahulu, sejauh ini belum ditemukan adanya penelitian tentang "Melahirkan Generasi Qur'ani: Pemaknaan Qur'ani dalam Membangun Peradaban Islam", adapun hasil penelusuran penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Pertama, Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini.⁶ Persamaan: Fokus pada pembelajaran Al-Qur'an sejak dini sebagai dasar membentuk generasi Qur'ani, yang berkontribusi dalam membangun peradaban Islam melalui penanaman nilai-nilai Qur'ani. Perbedaan: Lebih fokus pada pembelajaran teknis baca tulis Al-Qur'an di usia dini, sementara judul utama lebih luas, membahas pemaknaan Qur'ani dan peran generasi Qur'ani dalam peradaban.

Kedua, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-Qur'an Melalui Kelas Tajwid.⁷ Persamaan: Sama-sama berfokus pada upaya untuk meningkatkan pemahaman Al-Qur'an di masyarakat yang penting untuk mencetak generasi Qur'ani. Perbedaan: Fokusnya pada pemberdayaan masyarakat dalam hal teknis membaca Al-Qur'an dengan benar, bukan pada pembangunan peradaban Islam yang lebih komprehensif seperti dalam judul utama.

Ketiga, Upaya Untuk Menjadi Generasi Pecinta Al-Qur'an.⁸ Persamaan: Keduanya berfokus pada pembentukan generasi yang mencintai dan memahami Al-Qur'an sebagai dasar bagi masyarakat yang Qur'ani. Perbedaan: Judul ini lebih terfokus pada usaha mencintai Al-Qur'an secara individu, sedangkan judul utama meliputi bagaimana pemaknaan Qur'ani berperan dalam membangun peradaban secara kolektif.

Keempat, Peran Pesantren Tahfidzul Quran Syuhada Membentuk Generasi Berakhlak Qur'ani Di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara.⁹ Persamaan: Keduanya membahas tentang pembentukan generasi Qur'ani dengan akhlak yang baik melalui pendidikan Al-Qur'an. Perbedaan: Judul ini lebih spesifik pada peran pesantren tahfidz dalam konteks lokal, sementara judul utama mengangkat aspek pemaknaan Al-Qur'an secara lebih global dalam pembangunan peradaban.

Kelima, Membangkitkan Semarak Cinta al-Qur'an Sebagai Sarana Membentuk Generasi Qur'ani.¹⁰ Persamaan: Sama-sama fokus pada cinta terhadap Al-Qur'an sebagai fondasi pembentukan generasi Qur'ani yang dapat membangun peradaban Islam. Perbedaan: Judul ini menitikberatkan pada semangat cinta Al-Qur'an sebagai motivasi utama, sedangkan judul utama lebih luas, membahas pemaknaan Al-Qur'an dalam konteks peradaban.

⁶ Sri Maharani and Izzati Izzati, "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1288–1298.

⁷ Sitti Khotijah and Uswatun Hasnaah, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-Qur'an Melalui Kelas Tajwid," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 3, no. 2.2 (2023): 1739–1747.

⁸ Anton Anton et al., "Upaya Untuk Menjadi Generasi Pecinta Al-Qur'an," *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 2 (2024): 1099–1108.

⁹ Adek Fitriani Nasution, Syukri Syukri, and Nurliana Damanik, "Peran Pesantren Tahfidzul Quran Syuhada Membentuk Generasi Berakhlak Qur'ani Di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara," *ITIHAD* 6, no. 2 (2022): 76–82.

¹⁰ Arif Maulana, "Membangkitkan Semarak Cinta Al-Qur'an Sebagai Sarana Membentuk Generasi Qur'ani," *Lampu: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 33–48.

Keenam, Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islam Mewujudkan Generasi Qur'ani Di Madrasah Ditinjau Dari Aksiologi Filsafat Pendidikan Islam.¹¹ Persamaan: Keduanya mengedepankan pentingnya pendidikan Al-Qur'an dan penanaman nilai-nilai Islam dalam membentuk generasi Qur'ani yang berperan dalam masyarakat. Perbedaan: Judul ini lebih terfokus pada penanaman nilai karakter di madrasah dalam konteks filsafat pendidikan Islam, sementara judul utama mengupas pemaknaan Qur'ani dan hubungannya dengan peradaban Islam secara luas.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana pemaknaan Al-Qur'an berkontribusi terhadap pembangunan peradaban Islam. Pendekatan kualitatif akan digunakan untuk menggali konsep-konsep, pemahaman, dan interpretasi tentang pemaknaan Qur'ani melalui berbagai sumber literatur klasik dan kontemporer. Jenis Penelitian Kajian Pustaka (Library Research): Penelitian ini akan berfokus pada pengumpulan data dari berbagai literatur yang relevan, seperti kitab tafsir, buku-buku tentang pendidikan Islam, dan artikel jurnal terkait pembangunan peradaban dalam perspektif Al-Qur'an. Kajian pustaka memungkinkan peneliti untuk menganalisis teks dan interpretasi Al-Qur'an dari berbagai sumber. Studi Komparatif: Mungkin juga dilakukan perbandingan antara tafsir klasik dan tafsir kontemporer mengenai bagaimana Al-Qur'an dipahami dalam konteks pembangunan peradaban Islam.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. MA'NA QUR-ANI

Secara bahasa, **Qurani** merujuk pada "pengikut Al-Qur'an," serupa dengan istilah *Salafi*, yang berarti pengikut *salaf*—yaitu para sahabat Nabi, tabi'in, dan atba' tabi'in. Dalam istilah khusus, **Qurani** sering dikaitkan dengan kelompok yang menyebut diri mereka sebagai *Quraniyyun*. Kelompok ini menisbatkan diri kepada Al-Qur'an dan mengklaim hanya berpegang pada Al-Qur'an sebagai pedoman tunggal dalam menjalankan agama. Mereka mengabaikan hadis Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam sebagai sumber hukum, dengan dalih bahwa hadis telah tercampur dengan riwayat palsu sehingga tidak dapat dipercaya.

Keyakinan seperti ini telah diperingatkan oleh Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dalam sebuah hadis:

يُوشِكُ الرَّجُلُ مُتَكَبِّرًا عَلَى أَرْيَاقِهِ يُحَدِّثُ بِحَدِيثٍ مِنْ حَدِيثِي فَيَقُولُ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ كِتَابُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ مَا وَجَدْنَا فِيهِ مِنْ حَلَالٍ اسْتَحْلَلْنَاهُ وَمَا وَجَدْنَا فِيهِ مِنْ حَرَامٍ حَرَّمْنَاهُ إِلَّا وَإِنْ مَا حَرَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلُ مَا حَرَّمَ اللَّهُ

"Dikhawatirkan seseorang bersandaran di tempat duduknya, diceritakan kepadanya sebuah hadits dariku, namun ia berkata, 'Antara kami dan kalian adalah kitabullah 'Azza wa Jalla. Apa yang kami temukan yang halal darinya maka kami menghalalkannya dan apa yang kami temukan yang haram darinya, maka kami mengharamkannya.' Ketahuilah, sesungguhnya apa yang diharamkan Rasulullah ﷺ adalah seperti yang diharamkan Allah."¹²

¹¹ M. Sugeng Sholehuddin, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islam Mewujudkan Generasi Qur'ani Di Madrasah Ditinjau Dari Aksiologi Filsafat Pendidikan Islam," *Journal of Creative Power and Ambition (JCPA)* 1, no. 02 (2023): 72–82.

¹² Ibnu Majah Abu Abdillah, *Sunan Ibn Majah*, vol. 2 (Beirut: Dar al-Ihya' alArabiyyah, 1311), 12.

Hadis ini menunjukkan bahwa kedudukan hadis dalam syariat Islam tidak dapat diabaikan, sebab hadis merupakan penjelas dan pelengkap Al-Qur'an. Bahkan, Al-Qur'an sendiri memerintahkan umat Islam untuk mengikuti apa yang diajarkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Sebagaimana firman Allah:

وَمَا أَتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا

"Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah." (QS. Al-Hasyr: 7)

Allah juga menegaskan fungsi hadis sebagai penjelas Al-Qur'an dalam firman-Nya:

وَأَنزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ

"Dan Kami turunkan kepadamu Al-Dzikir (Al-Qur'an), agar engkau menjelaskan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka." (QS. An-Nahl: 44)

Lebih lanjut, banyak hukum syariat dalam Al-Qur'an yang disebutkan secara global, kemudian dirinci dalam hadis. Dengan demikian, menolak hadis berarti menolak bagian dari Al-Qur'an itu sendiri. Hal ini ditegaskan Allah dalam firman-Nya:

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّى فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِظًا

"Barang siapa yang menaati Rasul, maka sesungguhnya ia telah menaati Allah. Dan barang siapa yang berpaling (dari ketaatan itu), maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka." (QS. An-Nisa: 80)

Oleh karena itu, pemahaman yang benar tentang istilah **Qurani** adalah seseorang yang mengikuti Al-Qur'an sekaligus hadis, sebagai dua sumber utama dalam beragama Islam. Pemahaman ini hanya dapat terwujud dengan mempelajari keduanya secara mendalam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. MELAHIRKAN GENERASI QUR-ANI

Melahirkan generasi Qurani adalah tanggung jawab kolektif umat Islam. Generasi ini diharapkan mampu membawa perubahan positif dalam kehidupan sekaligus mengembalikan kejayaan Islam. Cita-cita luhur ini memerlukan pendekatan strategis yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ada tiga aspek utama yang perlu diperhatikan: menghidupkan suasana cinta terhadap Al-Qur'an dan ketaatan, menciptakan lingkungan yang baik, serta menanamkan nilai ketekunan dan kesabaran.

1. Menghidupkan Suasana Cinta Al-Qur'an dan Ketaatan

Cinta terhadap Al-Qur'an merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi Qurani. Hal ini dapat diwujudkan melalui pendidikan yang menekankan penghayatan dan pengamalan

ajaran Al-Qur'an. Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an menjadi solusi penting untuk mengatasi krisis akhlak di kalangan generasi muda.¹³ Diantara cara Menghidupkan Suasana Cinta Al-Qur'an:

- a. Keteladanan yang baik, yaitu anak-anak belajar lebih banyak dari contoh nyata dibandingkan instruksi verbal. Ketika orang tua dan guru menjadi teladan dalam membaca dan mengamalkan Al-Qur'an, anak-anak akan terdorong untuk menirunya.
- b. Anak sebagai peniru ulung, pepatah mengatakan, "Buah kelapa jatuh tidak jauh dari pohonnya." Lingkungan yang mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an akan membentuk anak-anak yang secara alami mencintai kitab suci mereka.
- c. Mengenalkan para Ulama dan Qurro', yaitu anak-anak cenderung mengidolakan figur yang mereka kenal. Dengan memperkenalkan mereka kepada ulama dan qori yang mencintai Al-Qur'an, anak-anak akan terinspirasi untuk mengikuti jejak mereka.

Program tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren terbukti efektif dalam membentuk karakter Qurani. Studi menunjukkan bahwa program ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan generasi yang berakhlak mulia.

2. Menciptakan Lingkungan yang Baik

Lingkungan yang mendukung nilai-nilai Qurani sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Lingkungan ini membantu membentuk kebiasaan positif, akhlak, dan moral anak sejak dini.

Langkah-Langkah Menciptakan Lingkungan yang Baik:

- a. Penyediaan Fasilitas yaitu Sekolah berbasis Al-Qur'an, guru yang kompeten, dan sarana belajar yang memadai memberikan ruang nyaman bagi anak untuk memahami dan mengamalkan nilai Qurani.
- b. Memberikan Motivasi yaitu Apresiasi berupa penghargaan, hadiah, atau pujian dapat membangkitkan semangat anak untuk terus belajar. Hindari hanya memberikan tuntutan tanpa penghargaan.
- c. Menghapus pengaruh negatif yaitu memastikan anak terhindar dari pergaulan bebas, konten tidak sehat, atau penggunaan gawai secara berlebihan. Orang tua bertanggung jawab menjaga akses informasi anak-anak.

Pemberdayaan masyarakat juga berperan penting. Kegiatan seperti pembacaan Al-Qur'an, diskusi, dan pengajian di tingkat komunitas menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan spiritual anak.¹⁴ Selain itu, kesehatan reproduksi dan gizi calon ibu turut mendukung kelahiran generasi Qurani yang sehat secara fisik dan mental.¹⁵

¹³ Adillah Wandasari and Fatma Yulia, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Merealisasikan Generasi Berkarakter Qur'ani Di Desa Bandar Masilam Kabupaten Simalungun," *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 5, no. 4 (June 6, 2024): 763–775.

¹⁴ Irwan Maulana, "MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER AL-QURAN," *AL-MUNADZOMAH* 2, no. 1 (November 30, 2022): 36–43.

¹⁵ Herrywati Tambunan et al., "Penyuluhan Pentingnya Gizi Pra Nikah Untuk Mempersiapkan Kehamilan Sehat Di KUA Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen," *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 7, no. 6 (June 1, 2024): 2719–2727.

3. Menanamkan Nilai Ketekunan dan Kesabaran

Ketekunan dan kesabaran adalah nilai-nilai penting yang harus ditanamkan sejak dini. Mencetak generasi Qurani yang mampu mengubah peradaban memerlukan usaha besar dan kesabaran, terutama di era penuh tantangan seperti sekarang. Rasulullah mengingatkan bahwa hidup di akhir zaman seperti memegang bara api; hanya mereka yang tekun dan sabar yang akan mampu bertahan.

4. Cara Menanamkan Ketekunan dan Kesabaran

- a. Bersabar untuk Mencapai Tujuan Besar: Cita-cita besar memerlukan usaha yang konsisten. Metode tafsir tarbawi, yang mengedepankan diskusi, tanya jawab, dan keteladanan, dapat membantu anak memahami ajaran Al-Qur'an dengan lebih mendalam.¹⁶
- b. Menetapkan Target dan Evaluasi: Program pendidikan memerlukan perencanaan, kontrol, dan evaluasi berkala. Target yang realistis dan evaluasi konsisten akan memotivasi anak untuk terus berkembang.
- c. Dukungan Emosional: Orang tua dan masyarakat harus memberikan dukungan emosional yang positif ketika anak menghadapi kesulitan. Hal ini akan memperkuat semangat mereka untuk belajar dan berusaha.¹⁷

C. GENERASI DAN PERADABAN

Dalam Islam, generasi terbaik sepanjang masa adalah generasi para sahabat Nabi Muhammad ﷺ. Rasulullah ﷺ bersabda:

حَيْرُ النَّاسِ قَرْنِي ثُمَّ الَّذِينَ يُلُونَهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يُلُونَهُمْ

*"Sebaik-baik manusia ialah pada generasiku, kemudian generasi berikutnya, kemudian generasi berikutnya."*¹⁸

Generasi sahabat merupakan generasi istimewa yang Allah pilih untuk mendampingi Rasulullah ﷺ dalam menyampaikan risalah Islam. Mereka tidak hanya memahami tetapi juga mengamalkan ajaran Islam secara langsung dari Rasulullah ﷺ. Generasi berikutnya, yaitu tabi'in, belajar langsung dari para sahabat dan menghayati ilmu serta akhlak mulia yang diwariskan. Selanjutnya, generasi tabi'ut tabi'in, yang belajar dari tabi'in, melanjutkan kesinambungan ini. Tiga generasi ini dikenal sebagai *generasi terbaik* karena ketaatan mereka terhadap agama yang murni dan komitmen pada ajaran Islam.

Namun, umat Islam mulai menghadapi penyimpangan dari ajaran murni tersebut. Munculnya berbagai aliran yang menyimpang turut mempengaruhi kualitas generasi umat Islam berikutnya.

¹⁶ Suyati Suyati et al., "METODE PENDIDIKAN PERSPEKTIF TAFSIR TARBAWI," *Jurnal Insan Cendekia* 4, no. 1 (February 19, 2023): 1–10.

¹⁷ Zidni Fahma Nadia, Sukari, and Sugiyat, "Program Tahfidz Al-Quran Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo Dan Dampaknya Terhadap Pendidikan Karakter Santri," *Rayah Al-Islam* 7, no. 3 (December 28, 2023): 1075–1084.

¹⁸ Al-Bukhari Muhammad bin Ismail, *Shahih Al-Bukhari*, 5th ed., 7 vols. (Damaskus: Dar Ibn Katsir, Dar al-Yamamah, 1993). vol. 9, 1997, 3651. Muslim bin Al-Hajjaj, *Shahih Muslim* (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2000), 2533.

1. Peradaban Islam

Pada masa kejayaan, peradaban Islam sangat erat kaitannya dengan ajaran agama. Ajaran Islam memberikan panduan menyeluruh bagi setiap aspek kehidupan, dari urusan spiritual hingga kehidupan duniawi. Peradaban Islam berkontribusi besar dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, seni, dan budaya. Para ilmuwan Muslim seperti Al-Khwarizmi (matematika) dan Al-Biruni (astronomi) menjadi pelopor yang tidak hanya mempengaruhi dunia Islam tetapi juga Eropa, terutama pada abad ke-12.

Namun, dengan berjalannya waktu, tatanan masyarakat Islam mulai mengalami degradasi. Faktor-faktor seperti lemahnya pemahaman agama dan hilangnya semangat jihad dalam arti luas menjadi penyebab kemunduran. Nabi Muhammad ﷺ memperingatkan:

إِذَا تَبَايَعْتُمْ بِالْعِيْنَةِ، وَأَخَذْتُمْ أَذْنَابَ الْبَقَرِ، وَرَضِيتُمْ بِالزَّرْعِ، وَتَرَكْتُمُ الْجِهَادَ سَلَّطَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ ذُلًّا لَا يَنْزِعُهُ عَنْكُمْ حَتَّى تَرْجِعُوا إِلَى دِينِكُمْ

"Jika kalian berjual beli dengan cara 'inah, sibuk dengan urusan dunia, dan meninggalkan jihad, maka Allah akan menimpakan kehinaan kepada kalian yang tidak akan hilang hingga kalian kembali kepada agama kalian."¹⁹

Kehinaan tersebut juga diungkapkan oleh Umar bin Khattab:

إِنَّا كُنَّا أَذَلَّ قَوْمٍ فَأَعَزَّنَا اللَّهُ بِالْإِسْلَامِ، فَمَهْمَا نَطْلُبُ الْعِزَّةَ بِغَيْرِ مَا أَعَزَّنَا اللَّهُ بِهِ أَذَلَّنَا اللَّهُ

"Kami adalah kaum yang hina, lalu Allah memuliakan kami dengan Islam. Jika kita mencari kemuliaan dengan selain Islam, maka Allah akan menghinakan kita."²⁰

2. Tantangan dan Peran Generasi Muda Islam

Dalam konteks modern, generasi muda Islam menghadapi tantangan berat. Pengaruh budaya global yang sering bertentangan dengan nilai-nilai Islam, minimnya pemahaman agama, dan kurangnya pembinaan spiritual menjadi tantangan utama. Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman terhadap hukum Islam, seperti dalam aspek pernikahan, masih rendah di kalangan generasi muda. Namun, ini bisa diperbaiki melalui pendidikan berbasis nilai-nilai Islam.²¹

Meski demikian, tren revitalisasi spiritual terlihat di kalangan generasi muda. Media digital memainkan peran penting dalam memperluas akses terhadap ajaran Islam. Pemanfaatan teknologi modern memberikan peluang untuk menyebarkan dakwah dan meningkatkan literasi agama di kalangan milenial.²²

¹⁹ Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats Al-Sajistani, *Sunan Abu Dawud*, vol. 4 (Beirut: Dar Al-Gharb Al-Islami, 1998), 3003.

²⁰ "إِنَّا كُنَّا أَذَلَّ قَوْمٍ فَأَعَزَّنَا اللَّهُ - أَبُو الْهَيْثَمِ مُحَمَّدٌ دُرَيْشٌ," accessed November 4, 2024, <https://ar.islamway.net/article/38855>.

²¹ Prawidya Lestari, "IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN UNTUK MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA SISWA KELAS X DI SMK N 3 PURWOREJO," *Al-Ghazali* 6, no. 1 (September 5, 2023): 48–61; Nur S. Handayani, "Analisis Kadar Hemoglobin Pada Wanita Perokok Dan Wanita Bukan Perokok Di Indonesia (Analisis Matching Sampel Menggunakan Data Ifls 5)," *Medika Respati Jurnal Ilmiah Kesehatan* 17, no. 1 (2022): 01.

²² Tian Wahyudi, "Penguatan Literasi Digital Generasi Muda Muslim Dalam Kerangka Konsep Ulul Albab," *Al-Mutharabah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (December 31, 2021): 161–178.

3. Kembali kepada Agama

Kebangkitan umat Islam hanya dapat dicapai dengan kembali kepada ajaran agama yang murni. Jejak generasi awal Islam menjadi contoh teladan yang tak ternilai. Rasulullah ﷺ telah memberikan panduan yang jelas, dan para sahabat telah menunjukkan bagaimana menjalani hidup yang berpedoman pada Islam.

Generasi muda memiliki peran vital dalam melanjutkan warisan ini. Pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, pemahaman agama yang mendalam, dan kemampuan beradaptasi dengan zaman adalah kunci keberhasilan. Umat Islam perlu bersatu, meninggalkan perselisihan yang tidak perlu, dan fokus pada pembangunan peradaban yang berlandaskan ajaran Islam. Hanya dengan kembali kepada nilai-nilai Islam, umat ini dapat bangkit dan kembali memberikan kontribusi besar bagi peradaban dunia.

D. KESIMPULAN

- A. Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai kitab suci, tetapi juga sebagai panduan hidup yang menyentuh berbagai aspek kehidupan, termasuk ibadah, sosial, politik, dan pendidikan. Pemahaman yang mendalam terhadap Al-Qur'an menjadi landasan penting dalam membangun fondasi etika dan moral yang kokoh untuk peradaban Islam.
- B. Pendidikan berbasis nilai-nilai Qur'ani berperan besar dalam pembentukan karakter individu yang berakhlak mulia, seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan keadilan. Pendidikan ini tidak hanya mengedepankan transfer ilmu, tetapi juga menitikberatkan pembentukan kepribadian yang positif dan berkontribusi bagi masyarakat. Pendidikan Qur'ani sejak dini dapat menjadi pondasi untuk membentuk generasi yang unggul, baik secara spiritual maupun moral.
- C. Di era globalisasi, sekularisme, dan kemajuan teknologi, umat Islam menghadapi tantangan dalam menjaga relevansi nilai-nilai Qur'ani. Namun, di sisi lain, teknologi juga memberikan peluang besar untuk memperluas akses pendidikan Al-Qur'an dan dakwah. Dengan pemanfaatan teknologi yang tepat, umat Islam dapat terus menyebarluaskan ajaran Qur'ani secara efektif. Strategi Melahirkan Generasi Qur'ani sebagai berikut:
 1. Menghidupkan Cinta kepada Al-Qur'an yaitu Menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an melalui keteladanan, pengenalan tokoh-tokoh inspiratif, serta pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an.
 2. Membangun Lingkungan Qur'ani yaitu Menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai Qur'ani, baik dalam keluarga, komunitas, maupun institusi pendidikan.
 3. Menanamkan Nilai Ketekunan dan Kesabaran yaitu Membentuk individu yang tangguh dan sabar sebagai bekal dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks.
- D. Generasi Qur'ani diharapkan mampu membangun peradaban Islam yang harmonis, mengintegrasikan nilai-nilai universal Al-Qur'an dengan adaptasi lokal. Hal ini memungkinkan terciptanya keseimbangan antara tradisi Islam dan kebutuhan dunia modern, sehingga melahirkan masyarakat yang damai, adil, dan beradab. Pendidikan Qur'ani harus menjadi prioritas dalam mencetak generasi yang kuat secara spiritual dan

moral. Pendekatan yang strategis, inovatif, dan adaptif sangat diperlukan agar nilai-nilai Qur'ani tetap relevan di tengah dinamika zaman. Dengan kembali kepada ajaran Islam yang murni, umat Islam dapat merealisasikan kembali kejayaan peradaban Islam yang pernah berjaya di masa lalu.

E. DAFTAR PUSTAKA

QS. Al Quran

- Abu Abdillah, Ibnu Majah. *Sunan Ibn Majah*. Vol. 2. Beirut: Dar al-Ihya' alArabiyyah.
- Al-Khatib, Tahani. "إشكالية الهوية العربية الإسلامية في العصر الرقمي." *Dirasat: Human and Social Sciences* 51, no. 4 (July 30, 2024).
- Anton, Anton, Sahid Maulana Sidiq, Elih Herliana, and Hani Siti Nuraeni. "Upaya Untuk Menjadi Generasi Pecinta Al-Qur'an." *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 2 (2024).
- Arif, Mahmud, "Al-Qur'an As An 'open Book' In Educationalperspective." *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research* 3, no. 2 (December 19, 2019).
- Fahma Nadia, Zidni, Sukari, and Sugiyat. "Program Tahfidz Al-Quran Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo Dan Dampaknya Terhadap Pendidikan Karakter Santri." *Rayah Al-Islam* 7, no. 3 (December 28, 2023).
- Handayani, Nur S. "Analisis Kadar Hemoglobin Pada Wanita Perokok Dan Wanita Bukan Perokok Di Indonesia (Analisis Matching Sampel Menggunakan Data Ifls 5)." *Medika Respati Jurnal Ilmiah Kesehatan* 17, no. 1 (2022).
- Hidayat, Wahidin Nur, Ahmad Nurrohim, and Suharjianto. "E-Learning Based Teaching Revolution of the Quran Interpretation at Universitas Muhammadiyah Surakarta." In *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2023)*, edited by Triono Ali Mustofa, Syamsul Hidayat, Mohammad Zakki Azani, and Muhammad Wildan Shohib, 773:175–185. Advances in Social Science, Education and Humanities Research. Paris: Atlantis Press SARL, 2024. Accessed October 2, 2024. https://www.atlantis-press.com/doi/10.2991/978-2-38476-102-9_17.
- Khotijah, Sitti, and Uswatun Hasnaah. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-Qur'an Melalui Kelas Tajwid." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 3, no. 2.2 (2023).
- Lestari, Prawidya. "Implementasi Kegiatan Keagamaan Untuk Mengembangkan Pendidikan Karakter Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas X Di Smk N 3 Purworejo." *Al Ghazali* 6, no. 1 (September 5, 2023).
- Maharani, Sri, and Izzati Izzati. "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020).
- Maulana, Arif. "Membangkitkan Semarak Cinta Al-Qur'an Sebagai Sarana Membentuk Generasi Qur'ani." *Lampu: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2022).
- Maulana, Irwan. "Manajemen Pendidikan Karakter Al-Quran." *Al-Munadzomah* 2, no. 1 (November 30, 2022).
- Muhammad Ahmad Ibrahim AlJahsh. "Influence Of Cultural Context On Qur'anic Translation: Analyzing Social Justice Interpretations In Sura An-Nisā' Verse 58." *Ma'ālim al-Qur'an wa al-Sunnah* 19, no. 2 (December 1, 2023). Accessed October 2, 2024. <https://jmq.usim.edu.my/index.php/jmq/article/view/446>.
- Muhammad bin Ismail, Al-Bukhari. *Shahih Al-Bukhari*. 5th ed. 7 vols. Damaskus: Dar Ibn Katsir, Dar al-Yamamah, 1993.
- Muslim bin Al-Hajjaj. *Shahih Muslim*. 3 vols. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah., 2000.
- Nasution, Adek Fitriani, Syukri Syukri, and Nurliana Damanik. "Peran Pesantren Tahfidzul Quran Syuhada Membentuk Generasi Berakhlak Qur'ani Di Kecamatanair Putih

Kabupaten Batu Bara.” *ITTihad* 6, no. 2 (2022).

Nuraini, Nuraini, and Nelly Marhayati. “Nilai-Nilai Tasawuf Generasi Milenial.” *Nuansa* 12, no. 2 (January 17, 2020). Accessed November 20, 2024. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/nuansa/article/view/2759>.

Rahman, Bobbi Aidi. “Kontribusi Sastra Arab Terhadap Perkembangan Peradaban Barat.” *Islam Realitas: Journal of Islamic & Social Studies* 4, no. 2 (December 25, 2018).

Rohmah, Liamilatul, Kabib Sholeh, and Wandiyono Wandiyono. “Analisis Temuan Benda-Benda Peninggalan Sejarah Di Sungai Musi Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah.” *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah* 5, no. 1 (February 25, 2022).

Sholehuddin, M. Sugeng. “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islam Mewujudkan Generasi Qurani Di Madrasah Ditinjau Dari Aksiologi Filsafat Pendidikan Islam.” *Journal of Creative Power and Ambition (JCPA)* 1, no. 02 (2023).

Sulaiman bin Al-Asy’ats Al-Sajistani, Abu Dawud. *Sunan Abu Dawud*. Vol. 4. Beirut: Dar Al-Gharb Al-Islami, 1998.

Suyati, Suyati, Ismun Ali, Willy Radinal, and Arrohmahan Arrohmahan. “Metode Pendidikan Perspektif Tafsir Tarbawi.” *Jurnal Insan Cendekia* 4, No. 1 (February 19, 2023).

Tambunan, Herrywati, Nurhidayati Nurhidayati, Siti Saleha, Tasnim Miska, Nisaul Khaira, and Yeni Fitria. “Penyuluhan Pentingnya Gizi Pra Nikah Untuk Mempersiapkan Kehamilan Sehat Di KUA Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.” *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 7, no. 6 (June 1, 2024).

Wahyudi, Tian. “Penguatan Literasi Digital Generasi Muda Muslim Dalam Kerangka Konsep Ulul Albab.” *Al-Mutharabah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (December 31, 2021).

Wandasari, Adillah, and Fatma Yulia. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Merealisasikan Generasi Berkarakter Qur’ani Di Desa Bandar Masilam Kabupaten Simalungun.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 5, no. 4 (June 6, 2024).

Zaitun, Zaitun, Pipin Armita, and Mohd Faizulamri Mohd Saad. “Early Children Character Education: Analysis of The Message of The Quran in Forming Human Morality.” *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies* 19, no. 2 (December 27, 2023).

“كنا أدل قوم فأعزنا الله - أبو الهيثم محمد درويش.” Accessed November 4, 2024. <https://ar.islamway.net/article/38855>.